

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN

(Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Wonosari)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Oleh

Rr. PAMUJI RUS RAHAYUNINGSIH

NIM Q 100.100.202

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

NASKAH PUBLIKASI

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN

(Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Wonosari)

TELAH DISETUJUI OLEH

Pembimbing I

A blue ink signature of Prof. Dr. Utama, M.Pd, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke.

Prof. Dr. Utama, M.Pd

Pembimbing II

A blue ink signature of Dr. Suyatmini, SE, M.Si, featuring a stylized 'S' and 'Y' followed by a vertical line.

Dr. Suyatmini, SE, M.Si

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Wonosari)**

**Oleh:
Rr. Pamuji Rus Rahayuningsih**

Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

abstract

The purpose of this study was to determine (1) the principal's leadership in planning learning in elementary school Wonosari, (2) the principal's leadership in the implementation of learning in elementary school Wonosari, and (3) the principal's leadership in evaluating or supervising the learning Public Elementary Schools Wonosari.

This research is a qualitative study conducted in public elementary school Wonosari. The main subjects in this study were principals, teachers and students in elementary school Wonosari. Data collection techniques used in this study were observation, interview and documentation. Techniques of data analysis in this study using a model that analyzes the data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data in this study include credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity).

The results of this study (1) the principal's leadership in planning learning in elementary school Wonosari implement democratic leadership style, flexible, responsive (fast response), open (open), guided, sociable, thoughtful, family and togetherness that can protect his men. (2) principal's leadership in the implementation of learning in elementary school Wonosari done using the methods used in the implementation of learning is to use the method of lecture, demonstration, discussion, giving students active duty and practice, STAD, CTL method. Addition, the implementation of learning Elementary School Principal in accordance with the State Wonosari SK and KD. (3) Principal Leadership in evaluating or supervising the learning in elementary school Wonosari done by testing formative, summative and agricultural practices that have made the students.

Keywords: Principal Leadership in Learning

PENDAHULUAN

Kepemimpinan selalu diperlukan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan individu atau kelompok untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa kepemimpinan hubungan perseorangan dengan tujuan organisasi akan menjadi lemah. Kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat vital dan menentukan dalam organisasi. Kepemimpinan sendiri merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan.

Alasannya tanpa kepemimpinan tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan kepemimpinan yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya kepemimpinan peningkatan mutu berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi manajemen (Mulyana, 2003 : 20).

Kepemimpinan sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Guilick karena kepemimpinan dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena kepemimpinan mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena

kepemimpinan dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi pemimpin, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fattah, 2004:1).

Ada beberapa gaya kepemimpinan menurut berbagai teori kepemimpinan. Sebagian besar teori kepemimpinan seperti teori model fledler, teori jalur tujuan dan model pemimpin partisipasi menyangkut gaya pemimpin transaksional. Disamping itu ada tipe pemimpin lain yang mempengaruhi pengikut-pengikut untuk mengatasi kepentingan diri mereka demi kebaikan organisasi dan mampu menimbulkan efek yang mendalam terhadap pengikut-pengikutnya. Pemimpin tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tidak

hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan menggerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik.

Pelaksanaan kepemimpinan sekolah yang efektif dan efisien menurut dilaksanakannya ke empat fungsi pokok kepemimpinan tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan kepemimpinan pendidikan. Melalui kepemimpinan sekolah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas/mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam upaya meningkatkan mutu Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian diikuti pedoman pelaksanaannya berupa Peraturan Pemerintah (PP) dan kewenangan Propinsi sebagai Daerah otonom, maka terjadilah perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat (sentralisasi), dengan berlakunya Undang-Undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten lalu sekolah (desentralisasi), seperti kita ketahui bahwa kepemimpinan berbasis pusat telah menghambat daya kreatifitas sekolah dan mengikis habis rasa kepemilikan warga sekolah terhadap sekolahnya.

Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk mensukseskan kepemimpinan berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah merupakan figur sentral yang menjadi teladan bagi para tenaga pendidik lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien (Alhumami, September.2002).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif naturalistik lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa metode kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kualitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara – cara argumentatif (Azwar, 2003: 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menguji validitas instrumen dilakukan melalui pertimbangan ahli (expert consideration), yaitu dosen pembimbing.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Moleong (2006: 25) menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsip pokoknya penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu teori yang sedang berlaku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari

Perencanaan atau proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan, disusun dan dikuasai oleh guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya nanti guru akan mampu membuat siswa dapat menguasai substansi yang dipelajari dan siswa dapat memiliki nilai kemampuan sikap dan watak yang dibentuk dari proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran dalam kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang dicapai, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, langkah apa yang penting

untuk dilakukan, metode apa yang akan digunakan, siapa pelaksananya, yang semuanya digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pendidikan, di sekolah kegiatan belajar merupakan hal yang pokok dimana kepala sekolah dan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Belajar merupakan suatu proses yang membawa perubahan individu. Faktor pendukung berhasil tidaknya perencanaan pembelajaran ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang harus memperhatikan keadaan pelajar, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di antara peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran ini kepala sekolah melalui guru mempunyai peran penting baik dalam perencanaan, pelaksanaannya maupun evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Maxfield dan Shannon Flumerfelt (2009) yang berjudul *"The Empowering Principal: Leadership Behaviors Needed by Effective Principals as Identified by Emerging Leaders and Principals"*, penelitian ini membahas tentang perilaku yang efektif dan kompetensi kepala bangunan di mana kepemimpinan secara luas dibagi berdasarkan konsep pemberdayaan. Kepala sekolah dan pemimpin guru menanggapi lima penting pertanyaan mengenai apa yang berhasil, apa yang tidak bekerja, insentif, dan biaya pokok kepemimpinan perilaku berdasarkan paradigma pemberdayaan. Muncul tema perilaku utama diidentifikasi dari dua perspektif, yaitu berlatih kepala sekolah dan guru bahwa para

pemimpin muncul. Studi ini memberikan informasi kepada kepala sekolah yang tidak yakin bagaimana untuk membantu muncul pemimpin guru untuk berkembang sebagai pemimpin. Selain itu, studi ini menambah tubuh pengetahuan tentang topik dari nilai organisasi model pemberdayaan yang berhasil dalam menyediakan wawasan memberikan perhatian yang sama untuk kedua proses dan hasil, mengembangkan budaya pemberdayaan, dan menghargai pengembangan kepemimpinan sebagai transformasional.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini diharapkan mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas selain itu kepala sekolah diharapkan mempunyai wawasan yang luas sebagai pemimpin sehingga mampu mengelola anak buahnya atau guru dan bawahannya yang lain untuk mengajar anak didiknya sebaik mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Neil Macneill, Robert F. Cavanagh dan Steffan Silcox (2008) yang berjudul *"Pedagogic Leadership: Refocusing on Learning and Teaching"* hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan instruksional dan konsep kepemimpinan pedagogik diusulkan sebagai konsepsi, alternatif yang lebih luas principalship tersebut. Kekhawatiran Pedagogi memungkinkan pertumbuhan dan pembelajaran intelektual mahasiswa berbeda dengan instruksi yang memperlakukan siswa

sebagai objek pelaksanaan kurikulum. Pedagogi kelas yang sukses membutuhkan bahwa guru memahami bagaimana siswa belajar dan memiliki otonomi untuk merancang, melaksanakan dan menilai kegiatan pendidikan yang memenuhi kebutuhan individu dan semua siswa. Kepemimpinan Pedagogik didasarkan pada praktek guru informasi dan refleksi. Guru diberi wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab profesional dan mendukung penilaian oleh kepala sekolah yang merupakan pemimpin pedagogik. Pemimpin pedagogik menunjukkan pengetahuan yang kredibel pembelajaran dalam hubungannya dengan pengetahuan tentang proses untuk meningkatkan sekolah-lebar belajar.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu pada penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran ini menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, luwes, renponsiv (cepat tanggap), open (terbuka), membimbing, supel, bijaksana, kekeluargaan dan kebersamaan yang bisa mengayomi anak buahnya. Selain itu Kepala Sekolah menggunakan strategi perencanaan pembelajaran dengan menerapkan materi yang dihubungkan dengan kenyataan atau kurikulum yang ada.

Berdasarkan keterangan di atas maka kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu untuk dapat memberikan guru maupun siswa atau anak didiknya menjadi seorang

pemimpin yang benar-benar dapat diandalkan. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini menggunakan strategi perencanaan pembelajaran dengan menerapkan materi yang dihubungkan dengan kenyataan atau kurikulum yang ada selain itu juga Kepala Sekolah menjalin kerjasama pula dengan guru Sekolah Dasar Negeri Wonosari yang bersangkutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Wonosari yang bersangkutan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari

Pelaksanaan atau aktivitas dalam pembelajaran sangat penting, tanpa adanya aktivitas yang baik, hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Piaget (Sardiman, 2006: 90) menyatakan bahwa "Seorang siswa berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat siswa tidak akan berfikir". Oleh karena itu, agar siswa berfikir maka harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Aktivitas belajar yang efektif melibatkan kemampuan siswa dalam menggunakan seluruh inderanya. Semakin banyak indera yang terlibat maka semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh. Selain faktor siswa yang jadi penunjang pelaksanaan pembelajaran ini tetapi guru, alat atau bahan serta metode pembelajaran yang digunakan pun mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari adalah upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah yang mempunyai kedudukan dalam memimpin Sekolah Dasar Negeri Wonosari tersebut dalam kaitannya dengan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini tentunya seorang pemimpin atau kepala sekolah mengerti akan keadaan dan kondisi yang sedang dialami oleh siswanya sehingga mampu mendukung dengan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan George K.T. Oduro (2008) yang berjudul *“Educational Leadership and Quality Education in Disadvantaged Communities in Ghana and Tanzania”*. Hasil dari penelitian ini adalah ditujukan untuk mengkaji Negara konteks perspektif pendidikan berkualitas dan tantangan kepemimpinan yang terkait dengan mereka implementasi. Ini akan membandingkan yang sudah ada inisiatif pendidikan dasar peningkatan kualitas kebijakan dalam Ghana dan Tanzania. Kepentingan tertentu akan menjadi identifikasi dari beberapa utama persamaan dan perbedaan dalam cara Ghana dan Tanzania pendidik memahami dan konsep peran sekolah kepemimpinan mereka dalam konteks pendidikan yang berkualitas.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa kepala sekolah diharapkan mampu memahami konsep seorang pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di

Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini. Dengan konsep pembelajaran, konsep kepemimpinan serta metode pembelajaran yang diterapkan maka akan mampu memberikan pelaksanaan pembelajaran yang sempurna dan dapat dimengerti oleh siswa yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Neil Macneill, Robert F. Cavanagh dan Steffan Silcox (2008) yang berjudul *"Pedagogic Leadership: Refocusing on Learning and Teaching"* hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan instruksional dan konsep kepemimpinan pedagogik diusulkan sebagai konsepsi, alternatif yang lebih luas principalship tersebut. Kekhawatiran Pedagogi memungkinkan pertumbuhan dan pembelajaran intelektual mahasiswa berbeda dengan instruksi yang memperlakukan siswa sebagai objek pelaksanaan kurikulum. Pedagogi kelas yang sukses membutuhkan bahwa guru memahami bagaimana siswa belajar dan memiliki otonomi untuk merancang, melaksanakan dan menilai kegiatan pendidikan yang memenuhi kebutuhan individu dan semua siswa. Kepemimpinan Pedagogik didasarkan pada praktek guru informasi dan refleksi. Guru diberi wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab profesional dan mendukung penilaian oleh kepala sekolah yang merupakan pemimpin pedagogik. Pemimpin pedagogik menunjukkan pengetahuan yang kredibel pembelajaran dalam hubungannya dengan pengetahuan tentang proses untuk meningkatkan sekolah-lebar belajar.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari adalah bahwa Kepala Sekolah bersama guru melakukan kerjasama untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan keterangan di atas maka kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar ini adalah bahwa Kepala Sekolah mampu mengkondisikan keadaan siswa untuk aktif mengikuti dan aktif dalam melakukan pembelajaran. Kemudian Kepala Sekolah memberikan bahan pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan LCD, komputer, laptop, papan tulis (White board), spidol, job sheet dan lain-lain yang tentunya sesuai dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu Kepala Sekolah mengharapkan guru yang mengajar menggunakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: metode ceramah, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas serta siswa aktif melakukan praktik, STAD, metode CTL dan dalam pelaksanaan pembelajarannya Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wonosari sesuai dengan SK dan KD.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi atau Mengawasi Jalannya Pembelajaran di SD Negeri Wonosari

Hasil atau evaluasi pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini tentunya menggunakan prosedur penilaian yang harus dilakukan, kemudian Kepala Sekolah beserta guru juga mempunyai cara-cara dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonosari.

Penelitian yang dilakukan oleh James Sebastian dan Elaine Allensworth (2007) yang berjudul *"The Influence of Principal Leadership on Classroom Instruction and Student Learning: A Study of Mediated Pathways to Learning"*, penelitian ini menguji tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tinggi pada instruksi kelas dan prestasi siswa melalui faktor organisasi penting, termasuk kapasitas profesional, orangtua-masyarakat, dan iklim sekolah belajar. Ini mengidentifikasi jalur melalui kepemimpinan yang menjelaskan perbedaan prestasi dan instruksi antara sekolah dan perbedaan antara instruksi guru dalam sekolah yang sama.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh pemimpin atau Kepala Sekolah akan dilihat hasilnya dalam prestasi belajar yang dihasilkan

siswa melalui tahap akhir evaluasi pembelajaran. Pada tahap akhir ini akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph F. Johnson yang berjudul *“Expert Noticing And Principals Of High-Performing Urban Schools”*. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan instruksional dalam berkinerja tinggi sekolah di perkotaan yang mencapai hasil keduanya sangat baik dan adil untuk beragam populasi berbagai mereka melayani.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini mempunyai kinerja tinggi sehingga mampu untuk meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonosari.

Penelitian yang dilakukan George K.T. Oduro (2008) yang berjudul *“Educational Leadership and Quality Education in Disadvantaged Communities in Ghana and Tanzania”*. Hasil dari penelitian ini adalah ditujukan untuk mengkaji Negara konteks perspektif pendidikan berkualitas dan tantangan kepemimpinan yang terkait dengan mereka implementasi. Ini akan membandingkan yang sudah ada inisiatif pendidikan dasar peningkatan kualitas kebijakan dalam Ghana dan Tanzania. Kepentingan tertentu akan menjadi identifikasi dari beberapa utama persamaan dan perbedaan dalam cara Ghana dan Tanzania pendidik memahami dan konsep peran sekolah kepemimpinan mereka dalam konteks pendidikan yang berkualitas.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Wonosari ini mampu memahami konsep dan perannya dalam kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan keterangan di atas maka kepemimpinan Kepala Sekolah dalam evaluasi pembelajaran ini adalah bahwa Kepala Sekolah melakukan evaluasi setiap selesai 1 Kompetensi Dasar atau 1 Stándar Kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cepi Triatna. 2005. *Visionary leadership, menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Azis. 2003. *Perilaku kepemimpinan kepala sekolah perempuan (studi kasus di SMU Negeri 9 dan SMU Budaya Wacana 1 Yogyakarta)*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UNY.
- Abu-Duhou, I. 2002. *School based management*. (Terjemahan Noryamin Aini, Suparto & Abas Al-Jauhari). Paris: United Educational, secientific and Cultural Organisation. (Buku asli diterbitkan tahun 1999).
- Adimiharja, Mulyana. 2003. *Serial Tata Bahasa Ragam Kanji*. Bandung: Pustaka.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullah. 2002. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Burhanudin. 1994. *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burns, R.B., & Mason, D.A. 2002. Class composition and student achievement in elementary schools. *American Educational Research Journal*, a39,207-233.
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Devies, I.K. 1970. *The management of learning*. London: Mc.Graw-Hill.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost, J. 2003. *Proses pembelajaran sebagai proses pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Enko Mulyasa. 2003. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2004. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana. 1998. *Total quality management*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Fattah. 2004. *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Farida Yusuf Taybinapis. 1999. *Evaluasi program*. Jakarta: Depdiknas
- Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Hari Suderajat. 2004. *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Law, S., & Glover, D. 2000. *Educational leadership and learning*. Buchingham-Philadelphia: Open University Perss.
- Made Pidarta. 1995. *Peran kepala sekolah pada pendidikan dasar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mira Amrita Purnamasari. 1998. Elemen kepemimpinan transformasional. Diambil pada tanggal 20 Maret 2005, dari <http://www.pdk.go.id/Jurnal/38/Kepemimpinan%digilib.ti.itb.ac.id/go.php?id=jbptitbti-gdl-s2-1998-miraamrita-170820Tranformasional.htm>
- Moch. Uzer Usman. 2005. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Moedjiarto. 2002. *Sekolah unggul, metodologi untuk meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.

Mukhtar & Samsu. 2003. *Evaluasi yang sukses, pedoman mengukur kinerja pembelajaran*. Jakarta: CV. Sasama Mitra Sukses.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

.Mulyana. 2003. Fungsi Manajemen.

Nasution, S. 2003. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Muhadjir. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin

Mantja. 2007. *Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Guruan dan Manajemen Guruan*. Malang: Elang Mas

_____. 2003. Ilmu pendidikan dan perubahan sosial. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.

Nuralisah. 2003. *Kinerja kepala sekolah dalam menyongsong manajemen berbasis sekolah di kota Banjarmasin (studi kasus pada SLTP 6 dan SLTP Sabilal Muhtadin)*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UNY.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Reece, I., & Walker, S. 1997. *Teaching, training, and learning*. Great Britain: Business Education Publishers Limited.

Saifuddin Azwar. 2003. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sounders, L. R. 1965. *A theory of educational leadership*. Ohio: Charles E. Merrill Books.Inc.

Sindhuredja. 1997. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: University Sarjanawiyata Tamansiswa.

Soewadji Lazaruth. 1992. *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Suharsimi Arikunto. 1990. *Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi Keguruan*. Jakarta: Rajawali Perss.

Syafaruddin. 2002. *Manajemen mutu dalam pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo

Tamir, P. 2003. *The variation achivement among individual schools. Internasional journal of educational Research*. Oxford: Pergamen Perss.

Taufik Rubiannoor. 2003. *Peran kepala sekolah SMU Negeri 1 Marhaban dalam perspektif pengembangan manajemen berbasis sekolah di Kabupaten Barito Kuala*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UNY

Teggie. 2009. Kepemimpinan yang efektif dan efisien.